



## STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA DI KABUPATEN BINTAN

Okparizan<sup>1</sup>, Adji S. Muhammad<sup>2</sup>, Rudy Subiyakto<sup>3</sup>, Taufiqqurahman<sup>4</sup>, Desri Gunawan<sup>5</sup>, Glory Yolanda<sup>6</sup>, Nurjana<sup>7</sup>, Riswanda Oktavianti<sup>8</sup>, Alfurqan<sup>9</sup>, Rangga Abdi Sulian<sup>10</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

<sup>7</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH

<sup>8</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum FISIP UMRAH

<sup>9</sup>Mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Publik FISIP UMRAH

<sup>10</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Hubungan Internasional FISIP UMRAH

Corresponding Author: [okparizan@yahoo.com](mailto:okparizan@yahoo.com)

### Info Artikel

#### Article History;

Submitted: 10-10-2021

Accepted: 14-10-2021

Published: 01-11-2021

#### Kata Kunci;

Strategi;

Desa Wisata;

Kabupaten Bintan.

#### Keyword;

Strategy;

Tourism Village;

Bintan Regency.

#### Abstrak:

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk mendorong dan mendukung pengembangan desa wisata yang ada di Kabupaten Bintan melalui berbagai strategi pengembangan. Metode penyampaian materi pada kegiatan ini adalah *zoom meeting* melalui ceramah dan diskusi. Simpulan dari kegiatan ini adalah perlunya kolaborasi dan koordinasi antara berbagai pihak baik pemerintah daerah, pemerintah desa, badan usaha milik desa, swasta dan masyarakat desa untuk mengembangkan desa wisata yang ada di Kabupaten Bintan.

#### Abstract:

*The purpose of this Community Service activity is to encourage and support the development of tourism villages in Bintan Regency through various development strategies. The method of delivering material in this activity is a zoom meeting through lectures and discussions. The conclusion of this activity is the need for collaboration and coordination between various parties, both local government, village government, village-owned enterprises, private sector and village communities to develop tourist villages in Bintan Regency.*

## PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembang zaman, perubahan yang terjadi di dalam masyarakat pun semakin kompleks. Secara perlahan namun pasti, masyarakat dituntut untuk bisa mengikuti era perubahan yang begitu cepat, mengingat jika tidak mampu untuk mengikuti perubahan maka masyarakat akan semakin terkucilkan (Rofiq, 2017).

Wisata merupakan suatu proses dimana pengunjung atau wisatawan dapat menikmati, menghayati, dan menyelami secara arif sumber daya alam yang ada (Trisnawati et al., 2018). Pariwisata tidak hanya menjadi ajang memperkenalkan jati diri sebuah negara kepada dunia, tetapi sudah menjadi sebuah industri yang mampu mendorong kemajuan perekonomian yang dapat menggerakkan perekonomian masyarakat dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Keberhasilan dari kebijakan pengembangan pariwisata termasuk di desa sangat dipengaruhi oleh faktor kondisi sosial, kondisi ekonomi serta kondisi politik (Arfandi; Adhayanto, 2015).

Terkait dengan peranan sektor pariwisata, pengembangan sektor pariwisata tidak hanya mendukung pembangunan ekonomi saja melainkan juga dapat mendukung pembangunan dari aspek sosial dan budaya. Salah satu bentuk upaya dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata adalah melalui pengembangan desa wisata (Adinugraha et al., 2018). Penguatan pada sektor pariwisata itu sendiri merupakan salah satu bagian dari penguatan nasional yang bertujuan untuk penguatan suatu daerah (Purwanti, 2019). Pariwisata itu sendiri merupakan industri multisektoral yang melibatkan banyak stakeholder dalam proses pengembangannya (Arfandi; Adhayanto, 2015).

Alternatif pariwisata yang didasarkan kepada pelestarian alam dan pemberdayaan masyarakat lokal salah satu bentuknya adalah desa wisata, dimana proses pengembangan wisata yang dilaksanakan didasarkan kepada penggalian potensi sumber daya yang ada di desa beserta pemberdayaan masyarakat lokal. Atas dasar tersebut, maka pemerintah Indonesia sudah mulai mengintensifkan pengembangan desa wisata sejak satu dasawarsa terakhir guna menjawab kegiatan pariwisata alternatif. Adanya upaya pengembangan desa wisata juga dilatarbelakangi adanya keinginan pemerintah untuk memberdayakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa dimana masih banyak desa yang berstatus desa tertinggal (Herdiana, 2019). Desa wisata merupakan salah satu program desa yang dimaksudkan untuk menarik wisatawan datang dan mengunjungi desa tersebut (Ahda, 2018). Disisi lain, desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Nugroho, 2017). Selain itu, desa wisata berfungsi sebagai wadah edukasi untuk memperkuat ketahanan sosial dan budaya bangsa (Prameswari et al., 2018). Pengembangan wisata pedesaan yang berbasis pengembangan potensi alam, pertanian, sosial dan budaya lokal dapat menjadi pengembangan potensi masyarakat berbasis pariwisata (Komariah et al., 2018).

Dalam mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat, maka diperlukan pendekatan pengembangan pariwisata yang melibatkan peran aktif masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata (Budhi Pamungkas Gautama et al., 2020).

Kabupaten Bintan yang berada di Provinsi Kepulauan Riau merupakan kabupaten yang fokus pada pengembangan pariwisata baik internasional maupun lokal. Terdapat beberapa desa yang ada di Kabupaten Bintan yang telah sukses mengelola dan menjadikan desanya sebagai desa wisata, sebut saja desa E kang Anculai.

Berangkat dari pemikiran diatas, tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji mengadakan kegiatan guna meningkatkan pengembangan dalam pengelolaan desa wisata yang lainnya yang ada di Kabupaten Bintan. Adapun tema Pengabdian kepada Masyarakat yang diangkat adalah "Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Bintan" bekerjasama dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Bintan.

## **METODE**

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi pada media *zoom meeting*. Jumlah peserta yang hadir ± 60 orang yang terdiri dari mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji, Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji, Perwakilan Kepala Desa Se-Kabupaten Bintan, Perwakilan Ketua Badan Usaha Milik Desa Se-Kabupaten Bintan, dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Bintan. Pembicara pada kegiatan ini adalah Dr. Rd. Ahmad Buchari, S.IP., M.Si yang berasal dari Pusat Studi Desentralisasi dan Pembangunan Partisipatif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran dan Afrizal, S.Sos., M.Si yang berasal dari Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unibersitas Maritim Raja Ali Haji dengan moderator Nazaki S.Sos., M.Si.



Gambar 1. Flyer Pengabdian Kepada Masyarakat

Adapun link Join Zoom Meeting kegiatan ini adalah <https://us02web.zoom.us/j/81051296544?pwd=dWZXSzNuQUYzQXRlbGtGU1ZJenF5dz09> dengan Meeting ID: 810 5129 6544 dan Passcode: 618339.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kerjasama antara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Bintan melalui penandatanganan Memorandum of Understanding pada tanggal 29 Agustus 2020.

Kegiatan dalam bentuk Pengabdian kepada Masyarakat ini mengambil topik “Penyuluhan Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Bintan” dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2021 yang dimulai sejak pagi pukul 08:30 Wib sampai dengan Pukul 12:00 Wib. Adapun peserta yang dihadirkan dalam acara ini adalah yang memang sesuai dengan topik yang telah dipilih yakni, Perwakilan Kepala Desa Se-Kabupaten Bintan, Perwakilan Ketua Badan Usaha Milik Desa Se-Kabupaten Bintan, Perwakilan Anggota Badan Pemusyawaratan Desa Se-Kabupaten Bintan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Bintan, Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji dan mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji. Adapun jumlah peserta yang mengikut kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berjumlah ± 60 orang.

Media yang digunakan pada kegiatan ini adalah media *zoom meeting*. Metode penyampaian materi yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah dengan metode ceramah dan diskusi antara narasumber dan peserta. Kegiatan ini dibagi atas dua sesi yakni, sesi pertama adalah penyampaian materi oleh pembicara dan sesi kedua diskusi dan tanya jawab antara peserta dan pembicara.



Gambar. 2. Penyampaian Materi Oleh Dr. Rd. Ahmad Buchari, S.IP., M.Si

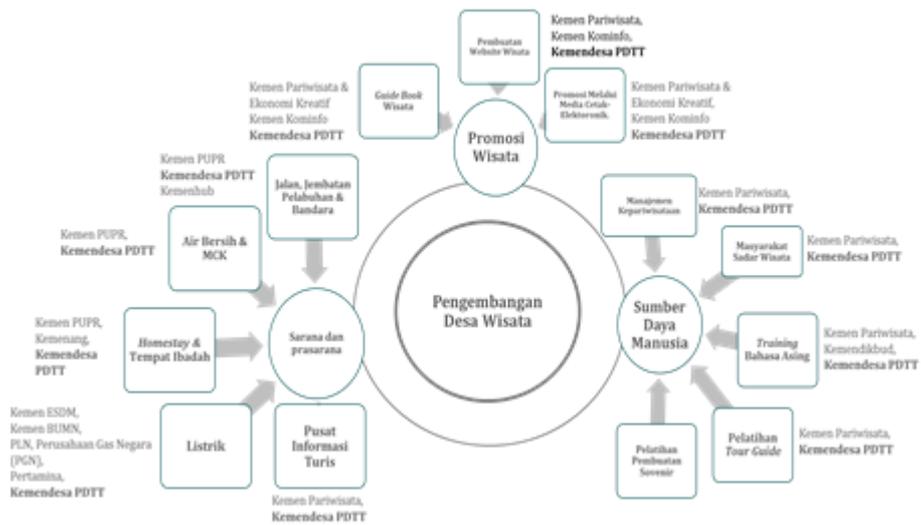
Menurut pembicara pertama, Dr. Rd. Ahmad Buchari, S.IP., M.Si yang mengangkat judul: “Strategi Pengembangan Bumdes Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa (Studi Desa Wisata Di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau)”, 3 (tiga) masalah klasik di desa antara lain:

1. 6,82 Juta penduduk Indonesia menganggur pada tahun 2019 (Pengangguran di Desa 3,45% di Kota 6.30%);
2. 25,14 Juta penduduk Indonesia terjerat kemiskinan (9.41%) pada tahun 2019, mayoritas warga miskin tinggal di desa;
3. Gini Ratio masih berada di angka 0.384.

Hal penting lainnya yang disampaikan oleh Dr. Rd. Ahmad Buchari, S.IP., M.Si, adalah bahwa kunci sukses Bumdes ialah, tidak boleh bekerja sendiri, tetapi perlu melibatkan semua unsur elemen masyarakat terkait dengan tantangan dunia pariwisata kedepan. Selain itu, tantangan dunia pariwisata antara lain adalah:

1. **Sumber daya.** Indonesia diberkahi dengan keragaman alam dan budaya untuk dapat menjadi *one-stop-service-destination* yang mampu menyediakan berbagai pilihan wisata di dunia.
2. **Pola berwisata.** Jenis-jenis perjalanan pariwisata adalah untuk liburan, bisnis, pendidikan, dan MICE. Selain itu kecenderungan wisatawan nusantara adalah mengunjungi sanak saudara. Teknologi memungkinkan orang untuk *traveling* lebih jauh dengan lebih cepat.
3. **Tingkat pendapatan.** Seiring dengan meningkatnya pendapatan, pariwisata bukan lagi tersier, namun menjadi kebutuhan hidup pokok bagi manusia.
4. **Sumber Daya Manusia.** Pembangunan pariwisata adalah pembangunan manusia. Pariwisata diharapkan memperluas peluang ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup.
5. **Keberlanjutan.** Kebutuhan akan pariwisata yang sadar lingkungan, hijau dan berkelanjutan, serta mendukung keseimbangan antara perkembangan ekonomi dan sosial akan meningkat.
6. **Standar.** Kualitas produk dan jasa pariwisata, serta keahlian khusus sektor pariwisata menjadi kebutuhan.
7. **Musim.** Fluktuasi kunjungan wisatawan ditentukan oleh kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan.
8. **Diversifikasi.** Kebutuhan akan diversifikasi produk pariwisata untuk memenuhi kebutuhan khusus, antara lain: *healthy and wellness tourism*, *MICE industry*, wisata kapal pesiar dan kapal layar, *senior tourism*, dll.

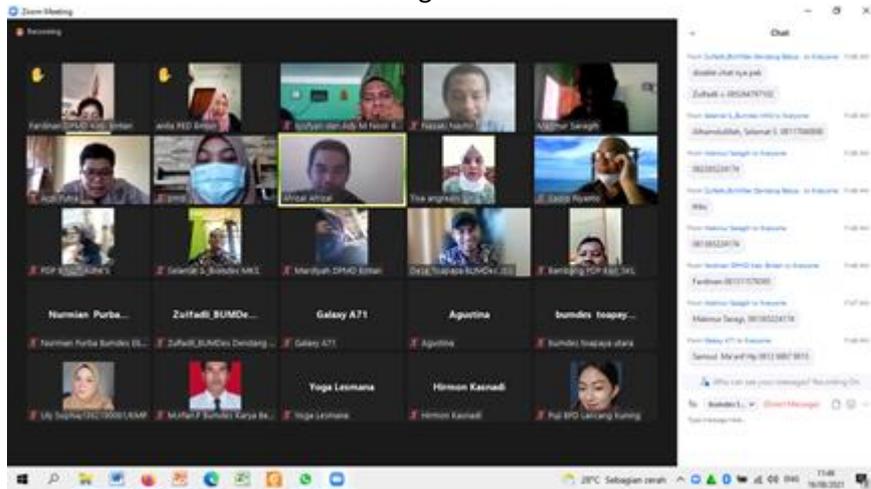
Untuk menjawab tantangan pariwisata kedepan, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan desa wisata, menurut Dr. Rd. Ahmad Buchari, S.IP., M.Si, perlu dilakukan upaya percepatan koordinasi pengembangan desa wisata yang melibatkan banyak aspek dan stakeholder sebagaimana ditampilkan pada gambar berikut:



**Gambar. 3. Koordinasi Dalam Percepatan Pengembangan Desa Wisata**

Selanjutnya, pembicara kedua Bapak Afrizal, S.Sos., M.Si yang mengangkat makalah dengan judul: “Peran Pemerintah Desa dan Masyarakat dalam Membangun BUMDes” menyebutkan bahwa permasalahan umum yang dihadapi BUMDes saat ini antara lain adalah:

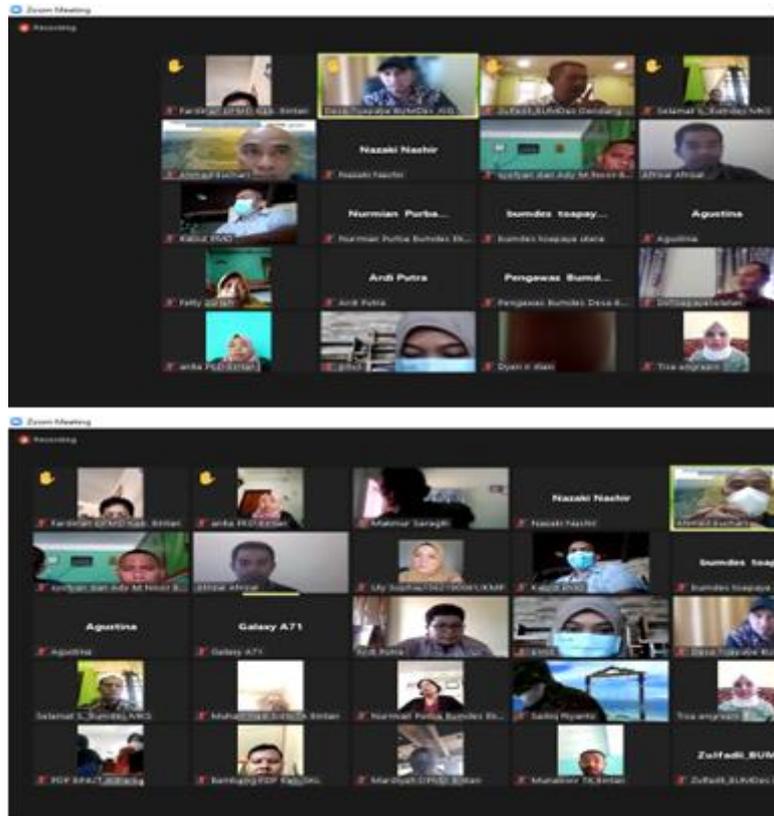
1. Unit Usaha Masih Terbatas;
2. Keterbatasan Sumberdaya Manusia yang Berkualitas;
3. Partisipasi Masyarakat Rendah, dan
4. Disharmonis Antara Pemerintah Desa dengan BUMDes.



**Gambar. 4**  
Penyampaian Materi Oleh Afrizal., S.Sos.,M.Si

Lebih lanjut dijelaskan oleh Afrizal, peran pemerintah desa dalam membangun BUMDes yang ada didesa antara lain dapat dilakukan melalui:

1. Peran sosialisasi dan penyadaran kepada masyarakat bahwa pentingnya BUMDes;
2. Sebagai fasilitator utk menciptakan ruang partisipasi bagi warga desa;
3. Mendorong terjadinya proses yang baik didalam BUMDes sehingga menjadi lembaga yang kredibel dan profesional;
4. Memiliki komunikasi yang bagus atara sesama lembaga di desa serta mampu memilih pengurus BUMDes yang berkualitas, dan
5. Memiliki kemampuan memasarkan produk BUMDes karena memiliki akses dan koneksi yang bagus dengan dunia luar.



Gambar. 5. Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat

## SIMPULAN

Kesimpulan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang ditaja oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji ini bahwa perlu kolaborasi berbagai pihak baik Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Swasta dan Masyarakat Desa untuk dapat memajukan dan mengembangkan desa-desa yang ada di Kabupaten Bintan menjadi desa wisata yang dapat mendatangkan penghasilan bagi desa sehingga pada akhirnya kesejahteraan masyarakat desa menjadi meningkat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada para pihak yang telah menyukseskan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini antara lain; Panitia Kegiatan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Bintan, Perwakilan Pemerintah Desa Se-Kabupaten Bintan, Perwakilan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Se-Kabupaten Bintan, Perwakilan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Se- Kabupaten Bintan serta dosen dan mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., Sartika, M., & Kadarningsih, A. (2018). Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia. *Jurnal Human Falah*, 5(1), 28–48.
- Ahda, M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Banguncipto. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.12928/jp.v1i1.324>
- Arfandi; Adhayanto, O. (2015). Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Kemaritiman (Studi pada Kabupaten Kepulauan Anambas). *Kemudi: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 104–117.

<https://ojs.umrah.ac.id/index.php/kemudi/article/view/742>

- Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6, 63. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2019.v06.i01.p04>
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 158–174. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>
- Nugroho, D. S. (2017). Desa Wisata Sebagai Community Based Tourism. *Upajiwa Dewantara*, 1(2), 68–82. <https://doi.org/10.26460/mmud.v1i2.1974>
- Prameswari, D. R., Ardhyanto, A., & Kusuma, H. E. (2018). Korespondensi Motivasi Pengunjung dan Karakteristik Desa Wisata. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 7(1), 24–31. <https://doi.org/10.32315/jlbi.7.1.24>
- Purwanti, I. (2019). Strategi Kelompok Sadar Wisata dalam Penguatan Desa Wisata. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(3), 101–107. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/1792>
- Rofiq, A. (2017). Perubahan masyarakat Desa Wisata Bejiharjo pada tahun 2010-2015. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i1.10035>
- Trisnawati, A. E., Haryono, H., & Wardoyo, C. (2018). Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 29–33. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>